

**IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 4
PASIR PANJANG PANGKALAN BUN
(STUDY KASUS PENDAMPINGAN
BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
DI MASA PANDEMI)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Rasita Justia

NIM. 1601170054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Rasita Justia**

NIM : **1601170054**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (Study Kasus Pendampingan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi)", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, November 2020

Yang Membuat Pernyataan,




Nur Rasita Justia
NIM.1601170054

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (StudyKasus pendampingan belajar dari rumah (BDR) di Masa Pandemi)

Nama : Nur Rasita Justia

NIM : 1601170054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya.

Palangka Raya, November 2020

Pembimbing I



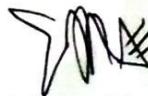
Asmawati, M.Pd
NIP.19750818 200003 2 003

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Pembimbing II



Setria Utama Rizal, M.Pd
NIP.19840109 201801 1 001

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

Mengetahui

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Nur Rasita Justia

Palangka Raya, November 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Rasita Justia

NIM : 1601170054

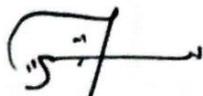
Judul : Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (StudyKasus pendampingan belajar dari rumah (BDR) di Masa Pandemi)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmiwati, M.Pd
NIP.19750818 200003 2 003



Setria Ulama Rizal, M.Pd
NIP.19840109 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (Study Kasus Pendampingan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi)

Nama : Nur Rasita Justia

NIM : 1601170054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

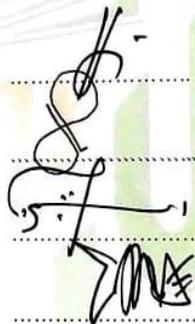
Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Desember 2020 M / 2 Jumadil Awal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 4 PASIR PANJANG
PANGKALAN BUN (STUDY KASUS PENDAMPINGAN
BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI)**

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan metode *everyone is a teacher here* di dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode *everyone is a teacher here* di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun terkendala oleh pandemi COVID-19 sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (melalui aplikasi WhatsApp) dan di dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan metode *everyone is a teacher here* dengan pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana guru mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik 2) bagaimana orang tua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru, 5 (lima) siswa, dan 5 (lima) orangtua. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru pada materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas V SDN 4 Pasir Pangkalan Bun terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru dan sesuai dengan teori menurut Haidir dan Salim (2) Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh kelima orangtua siswa selaku pendamping siswa juga terlaksana sesuai dengan teori peran orangtua menurut Haerudin dkk. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah orang tua meliputi melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan memberikan motivasi kepada siswa.

KATA KUNCI: Metode *everyone is a teacher here*, Pendampingan BDR.

**THE IMPLEMENTATION OF “EVERYONE IS A TEACHER HERE” METHOD IN
THEMATIC LEARNING AT FIFTH GRADE SDN 4 PASIR PANJANG
PANGKALAN BUN (CASE STUDY OF MENTORING LEARNING FROM HOME
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

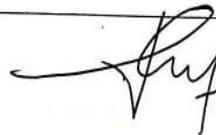
ABSTRACT

The background of this research was the implementation of “Everyone is a teacher here” at SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun. The school was one of the state elementary schools which had implemented the method. The implementation of “Everyone is a teacher here” method at fifth grade at SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun was constrained by the COVID-19 pandemic, so the learning activities performed online (via the WhatsApp app), and the teacher also applied “Everyone is a teacher here” method in learning process. The activity was accompanied by parents in learning from home. This study aimed 1) to know clearly about how the teacher implements “Everyone is a Teacher here” method in thematic learning, and 2) how are parents as student companion in implementing “Everyone is a teacher here” method during COVID-19 pandemic.

This research used descriptive qualitative. The subjects were; teachers, 5 students, and 5 parents. The data were collected through the techniques* (*observation, interview, and documentation*), and analyzed through several stages (*data reduction, data presentation and conclusion*).

The result showed that (1) the “Everyone is teacher here” method was implemented by teachers in teaching “respiratory system in animals” materials and the reading text of community member’s responsibility at fifth grade of SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun. The method was implemented in accordance with the *lesson plan* (RPP). It had been arranged in accordance with *Haidir* and *Salim* theory by the teachers. (2) the “Everyone is teacher here” method was implemented by five parents as students companions. It also had been implemented in accordance with “*the role of parents*” theory according to Haeruddin et al. It could be recognized from the steps taken by parents. The steps were included: seeing the learning process, watching the learning videos given by the teacher, and providing motivation to students.

Key words: Everyone is a teacher method, mentoring, home



Citra Priski Abadi, S.S.,M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 4 PASIR PANJANG PANGKALAN BUN (STUDY KASUS PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI)“

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga yaumul akhir. Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari penelitian tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah M. Pd. yang telah memberikan Izin Penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M. Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Sulistiyowati M.Pd.i yang telah menyeleksi judul serta memberikan saran
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I Ibu Asmawati, M. Pd. dan pembimbing II bapak Setria Utama Rizal, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan , arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan selama perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Ibu Nurlini Aryatni, S.Pd.SD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Ibu Isnaniah, S.Pd.SD yang telah memberikan banyak membantu selama kegiatan penelitian di sekolah.

Palangka Raya, November 2020

Penulis,

Nur Rasita Justia
NIM. 1601170054

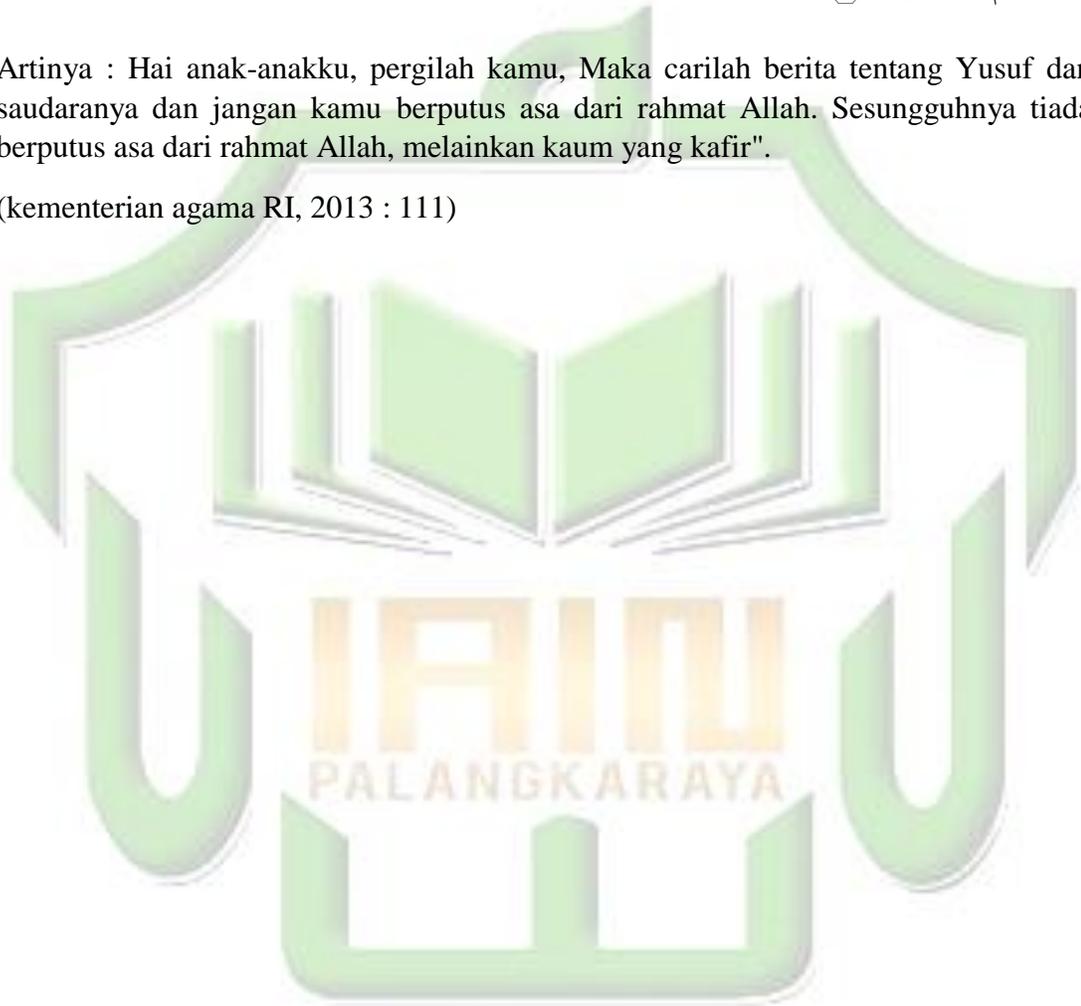
MOTTO

Q.S Yusuf 87 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا ئٰاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ
اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya : Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

(kementerian agama RI, 2013 : 111)



Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercinta ku, Ibunda Muaiyanah dan Ayahanda Syaipul (Alm) yang telah berjuang membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah dan perjuangan penulis, tanpa doa dan keringat kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga beliau berdua di rahmati Allah SWT.

Keluargaku, Siti Maimunah, Abdul Syukur (Alm), Mahyus Effendi, Jasrul Edi, Eki Kusnadi, dan Erni Jusnita terima kasih atas motivasi, Semangat, dukungan serta doa kalian. Doa dan harapan penulis panjatkan untuk kalian agar senantiasa dalam lindungan-Nya.

Sahabat-sahabat ku, Nur Hasanah, Tria Apriyanti, Prafti Handayani, Dilla, Iis Mira Santika, Khairunnisa, Rohibah, dan sahabat yang tak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi serta bantuan yang tak dapat ku balas dengan apapun, tanpa kalian aku dan skripsi ini bukanlah apa-apa, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.



IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTACK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Metode	17
2. Macam-macam metode	18
3. Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	20
4. Kelebihan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	21
5. Kelemahan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	23
6. Langkah-langkah Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	24
7. Pembuatan Video	27
8. Pembelajaran online.....	30
9. Belajar Dari Rumah (BDR).....	31
10. Psikologi Anak.....	33

11. Guru pembelajaran Online	34
12. Pembelajaran	36
13. Pembelajaran Tematik	37
14. Materi	38
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Instrumen Penelitian	50
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Pengabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan hasil penelitian	87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat pada saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut. Pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan tidak bisa terlaksana secara normal seperti biasanya. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pembelajaran tatap muka ditiadakan. (Purwanto dkk, 2020 : 3)

Demi menjaga dunia pendidikan agar tetap berjalan dengan baik dan pemerintah mendukung dalam melaksanakan kebijakan terkait *Psycal distancing* ditengah pandemi, Gugus tugas Covid sesuai intruksi Presiden untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pada poin kedua menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

terbebai tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. (Pakpahan, 2020:31)

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik kelas V adalah di dalam proses pembelajaran tematik diperlukan sebuah metode inovatif yang mampu mengembangkan pengetahuan-pengetahuan siswa dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri di dunia sekitar mereka. Akibat peraturan untuk belajar di rumah siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran karena terkadang ada materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Peraturan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orangtua dalam pelaksanaan BDR. Peran orangtua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sama dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orangtua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan

konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. (Kurniati dkk, 2020 : 242)

Peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses belajar dari rumah (BDR). Menurut Haerudin dkk (2020 : 4) terdapat empat peran orang tua selama belajar dari rumah (BDR) yaitu:

- 1) Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orangtua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orangtua sebagai pengaruh atau *director*.

SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun juga terkena dampak dari Covid-19 ini dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial (I) pada hari Senin 20 Juli 2020 melalui aplikasi whatsapp bahwa SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun juga terkena dampak dari Covid-19 dan Kepala Sekolah meliburkan SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun dan proses pembelajaran di kelas diganti menjadi pembelajaran daring/jarak jauh, dan guru memberikan materi dan tugas-tugas pembelajaran tematik secara online.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir, 2014 : 1). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri di dunia sekitar mereka. Adapun salah satu alternatif metode inovatif yang bisa diterapkan dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuan siswa tersebut adalah metode *everyone is a teacher here*.

Menurut Ummah (2018 : 323) metode *everyone is a teacher here* suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Senada dengan pendapat tersebut menurut Fitriani (2018 : 45) metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya. Melalui metode ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri kepada teman-temannya sehingga dalam proses pembelajaran seluruh siswa akan aktif.

Selain dapat membuat peserta didik lebih aktif metode *everyone is a teacher here* juga sesuai kurikulum 2013 dan sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan metode *everyone is a teacher here* di dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode *everyone is a teacher here* di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun terkendala oleh pandemi COVID-19 sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (melalui aplikasi WhatsApp) dan di dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan metode *everyone is a teacher here* dengan pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar dari rumah.

Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru pada materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas V SDN 4 Pasir Pangkalan Bun sudah terlaksana baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penerapan metode ini, siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Karena dalam metode ini, siswa bertindak sebagai sumber informasi, pengolah informasi dan pemberi saran. Dengan

kata lain melalui penerapan metode *everyone is a teacher here* mampu melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan membuat pertanyaan. Selain itu siswa juga mampu berani mengemukakan pendapatnya melalui kegiatan menjawab pertanyaan temannya. dan juga mampu menumbuhkan karakter siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar. Oleh sebab itu, dengan mempelajari materi belajar yang diajarkan teman akan lebih bermakna dan mudah diingat siswa.

Sedangkan peran orangtua di dalam penerapan metode ini adalah sebagai guru di rumah dan juga sebagai motivator yakni melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan memberikan motivasi kepada siswa. Tujuan pendampingan belajar dari rumah adalah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 4 PASIR PANJANG PANGKALAN BUN (STUDI KASUS PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI)”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Jumratul Syahrin, Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA

NU Palangka Raya, skripsi IAIN Palangka Raya Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran agama Islam dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* di kelas XI SMA NU Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan memberikan skor sesuai item yang dikerjakan dalam penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* adalah termasuk memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Adapun ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* secara keseluruhan ketuntasan individu siswa yaitu 13 orang tuntas dan 1 orang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal adalah sebesar 92,85%.

2. Irma Atikasari, Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II Di MI Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, skripsi STAIN Purwoketo Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikani proses penerapan metode *everyone is a teacher here* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Negeri Jambusari terdapat beberapa kegiatan pada tahap

perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan dengan sedikit modifikasi pada langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher here* dan evaluasinya menggunakan tes pada akhir pembahasan dan nontes pada penilaian prosesnya.

3. Umi Mualifah, Efektifitas Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah kelas V MI Al-Wathoniyyah, Skripsi UIN Walisongo Semarang Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *everyone is a teacher here* dengan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah kelas V MI Al-Wathoniyyah Kota Semarang Tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* dengan media audio visual efektif terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS materi pokok perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah kelas V MI Al-Wathoniyyah Kota Semarang tahun 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan kelas eksperimen = 74,267 dan rata-rata kelas kontrol = 64,444. Ini berarti ini berarti rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diajar menggunakan metode *everyone is a teacher here* dengan media audio visual lebih tinggi dibandingkan pada rata-rata hasil belajar peserta

didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji t) dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,875$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. peserta didik materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah kelas V MI Al-Wathoniyyah Kota Semarang Tahun 2015/2016.

Tabel. 1.1 Mapping Orisinalitas

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Jumratul Syahrin, Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Everyone Is A Teacher Here</i> Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA NU Palangka Raya, skripsi IAIN Palangka Raya Tahun 2016.	1. Penelitian ini sama-sama berbentuk skripsi	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif kualitatif. 2. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan peneliti dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran agama Islam dan	Menggunakan metode <i>everyone is a teacher here</i>

			mengetahui hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana implementasi metode <i>everyone is a teacher here</i> pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (studi kasus pendampingan BDR di masa pandemi).
2	Irma Atikasari, Penerapan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II Di MI Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, skripsi STAIN Purwokerto Tahun 2014.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama berbentuk skripsi 2. Penelitian ini sama – sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 3. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) 4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode <i>everyone is a teacher here</i> 	

3	<p>Umi Mualifah, Efektifitas Penggunaan Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah kelas V MI Al-Wathoniyyah, Skripsi UIN Walisongo Semarang Tahun 2016.</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama berbentuk skripsi 2. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD)</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest control group design</i> sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode <i>everyone is a teacher here</i> dengan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah kelas V Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran agama Islam dan mengetahui hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode <i>everyone is a teacher here</i> pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir</p>	
---	---	--	---	--

			Panjang Pangkalan Bun (studi kasus pendampingan BDR di masa pandemi).	
--	--	--	---	--

C. Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti fokus pada proses guru mengimplementasi metode *everyone is a teacher here* pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 berbagai cara tubuh mengolah udara bersih, materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Selain itu, peneliti juga fokus pada proses implementasi metode *everyone is a teacher here* kepada siswa oleh 5 (lima) orangtua sebagai pendamping dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana guru mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
2. Bagaimana orangtua sebagai pendamping dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* kepada siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana guru mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui bagaimana orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Memperkuat teori tentang implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa
Sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik
 - b. Bagi Guru
Sebagai alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah
Memberikan kontribusi yang positif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah para pembaca memahami istilah dalam penulisan proposal, maupun untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istiah yang terdapat di dalam penulisan, maka dengan defenisi operasional ini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

2. Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Langkah-langkah metode ini yaitu awalnya, guru memberikan video mengenai materi yang sedang dipelajari via whatsApp, kemudian guru membagikan kartu indeks (kertas) kepada peserta didik via whatsApp, setelah itu, guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai 3 saja) via whatsApp kemudian kartu indeks berisi pertanyaan tersebut difoto dan dikirimkan ke guru. Setelah itu, guru membagikan kartu indeks tersebut secara acak. Misalnya pertanyaan siswa A ke siswa E, pertanyaan siswa B ke siswa D, pertanyaan siswa E ke

siswa C, pertanyaan siswa C ke siswa B, pertanyaan siswa D ke siswa A. kemudian guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan tersebut lalu menjawabnya dan divideokan oleh orang tuanya. Setelah itu, videonya dikirimkan ke grup whatsapp. Terakhir, guru menyimpulkan pembelajaran lewat grup whatsapp.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari deskripsi teori penelitian, kerangka befikir dan pertanyaan peneliti.
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pemaparan Data terdiri dari Gambaran Umum, Lokasi Penelitian, Penyajian Data.
- BAB V : Pembahasan terdiri dari bagaimana mengimplementasikan

metode *everyone is a teacher here* pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 berbagai cara tubuh mengolah udara bersih, materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. (Mukrimah, 2014 : 45)

Menurut Helmiati (2012 : 57) metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Sedangkan Menurut Aditya (2016 : 167) metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Jadi, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individual atau secara kelompok.

2. Macam-macam Metode

Adapun metode mengajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya sebagai berikut :

1) Metode *Role Playing*

Menurut Ismawati dkk (2016 : 613) Arti *role* secara bahasa adalah peranan, dan *play* adalah bermain *role playing* merupakan salah satu dari pengajaran berdasarkan pengalaman. metode *role playing* adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. (Yanto, 2015 : 54)

Mukrimah (2014 : 147) Metode *role playing* pada prinsipnya merupakan metode untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian. Jadi, metode *role playing* adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial.

2) Metode *Talking Stick*

Menurut Faradita (2018 : 49) Metode *talking stick* adalah metode yang bisa mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Metode

talking stick adalah metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. (Mukrimah, 2014 : 159) Senada dengan pendapat tersebut, Menurut Wahyuni dkk (2013 : 66) metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi, metode *talking stick* adalah metode yang bisa mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat dan metode ini menggunakan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3) Metode *Everyone is A Teacher Here*

Menurut Zuliani dkk (2015: 67) metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Senada dengan pengertian tersebut, Menurut Mualifah (2016 : 9-10) metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual dan juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya. Sedangkan menurut Kadariah (2018 : 17) metode *everyone is a teacher here* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Jadi, metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa macam metode mengajar yang digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya : metode *role playing*, metode *taking stick*, dan metode *everyone is a teacher here*.

3. Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ * وَ لَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".(Q.S. 30 Al-Rum 30).

Dengan melihat metode *everyone is a teacher here* dan ayat di atas sangat berhubungan karena dengan metode itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik. Ayat di atas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.

Istilah *everyone is a teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Menurut Nurmala (2019 : 93) metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Senada dengan pendapat tersebut menurut Mualifah (2016 : 9-10) metode *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode

ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Berdasarkan uraian di atas metode *everyone is a teacher here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.

4. Kelebihan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. (Mualifah, 2016 : 10)

Menurut Hidayat (2019 : 76) metode *everyone is a teacher here* mempunyai kelebihan diantaranya:

- a. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menarik dan memusatkan perhatian.
- b. Melatih daya pikir dan daya ingat, serta

- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat.

Sedangkan kelebihan metode *everyone is a teacher here* dijelaskan oleh Zuliani dkk (2015: 67) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain
- 2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran
- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka
- 5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- 2) Melatih daya pikir dan daya ingat
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan menyampaikan pendapat
- 5) Memperluas wawasan siswa

5. Kelemahan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Kelemahan metode *everyone is a teacher here* antara lain:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa. (Mualifah, 2016 : 10)

Menurut Hidayat (2019 : 76) kelemahan metode *everyone is a teacher here* antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- 2) Peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental
- 3) Cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dipahami peserta didik dan sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Kelemahan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dijelaskan oleh Zuliani dkk (2015: 67) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.
- 2) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu
- 2) Peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 4) Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
- 6) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang diberikan.

6. Langkah-langkah Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Sedangkan menurut Kusri dan Hidayah (2014 : 4) langkah-langkah pembelajaran metode *everyone is teacher here* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kosong kepada setiap peserta didik. Setiap peserta didik diminta menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan satu pada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Guru meminta peserta didik membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kertas tersebut kemudian minta peserta didik untuk memikirkan satu jawaban.
- 3) Minta peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 4) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya bila waktu masih memungkinkan.

Menurut Haidir dan Salim (2014 : 145) langkah-langkah pembelajaran metode *everyone is teacher here* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagikan kartu indeks (kertas) kepada peserta didik.
- 2) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai 3 saja)
- 3) Setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut.
- 4) Bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya).
- 5) Tugaskan salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya.
- 6) Diskusikan secara bersama-sama, dan

7) Klasikal dari guru.

Menurut Zuliani dkk (2015 : 66-67) langkah-langkah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan secarik kertas keseluruh siswa, setiap siswa diminta menuliskan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- 3) Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 4) Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 5) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkannya.
- 6) Lanjutkan dengan siswa sukarela atau guru yang menunjuk siswa untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya sampai pertanyaan terjawab semua.

Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan pandemi Covid masih berlanjut, peneliti memodifikasi siswa belajar dari rumah langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan video mengenai materi yang sedang dipelajari lewat aplikasi WhatsApp.

- 2) Guru membagikan kartu indeks (kertas) kepada peserta didik lewat aplikasi WhatsApp.
- 3) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai 3 saja) melalui aplikasi WhatsApp.
- 4) Kartu indeks berisi pertanyaan tersebut difoto dan dikirimkan ke guru. Kemudian guru membagikan kartu indeks tersebut secara acak. Misalnya pertanyaan siswa A ke siswa E, pertanyaan siswa B ke siswa D, pertanyaan siswa E ke siswa C, pertanyaan siswa C ke siswa B, pertanyaan siswa D ke siswa A.
- 5) Guru meminta siswa untuk membacakan pertanyaan tersebut kemudian menjawabnya dan divideokan oleh orang tuanya. Setelah itu videonya dikirimkan ke grup whatsapp.
- 6) Guru menyimpulkan pembelajaran lewat grup whatsapp.

7. Pembuatan Video

Menurut Warsihna (2010 : 9-10) ada tiga hal yang harus ada dalam pembuatan suatu video edukasi, yaitu :

- 1) Tahap praproduksi melalui tahap yang panjang dan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Tahap ini meliputi: Penentuan Ide/Eksplorasi Gagasan, Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV), Penyusunan Jabaran Materi Media Video (JMV), Penyusunan Naskah, Pengkajian Naskah Hasil akhir dari tahap

praproduksi yaitu naskah video pembelajaran yang telah disetujui oleh pengkaji dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut laik produksi.

- 2) Produksi merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh Produser dan Sutradara. Untuk menghasilkan gambar dan suara sesuai dengan keinginan penulis naskah, maka pada tahap ini harus dilakukan berbagai kegiatan, meliputi: *Rembuk Naskah*, *Penentuan Tim Produksi*, *Casting* (Pencarian Pemain), *Hunting* (Pencarian Lokasi Shooting), *Cru Metting* (Rapat Tim Produksi) dan *Pengambilan Gambar*. Hasil akhir dari kegiatan produksi yaitu sekumpulan gambar dan suara dari lapangan yang siap diserahkan kepada editor untuk dipilih sesuai naskah.
- 3) **Pascaproduksi** Setelah sekumpulan gambar dan suara diterima oleh editor, maka langkah selanjutnya yaitu tahap pemilihan gambar dan suara yang terbaik. Gambar dan suara tersebut kemudian disambung-sambung. Tahap ini cukup panjang, yaitu meliputi: *Editing* (Penggabungan dan Pemilihan Gambar), *Mixing* (Pengisian Musik), *Preview*, Ujicoba, Revisi, *Distribusi/Penyiaran* Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu sebuah media video pembelajaran yang siap dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas.

Adapun langkah-langkah pembuatan video menurut Batubara dan Ariani (2016 : 55) adalah :

- 1) merancang naskah dan bahan-bahan materi yang akan direkam pada computer.

- 2) Mengatur media penunjang, seperti *microphone*, bahan presentasi, dan *webcam* bila diperlukan.
- 3) Menyiapkan tampilan *desktop computer*, seperti jumlah ikon aplikasi dan latar yang digunakan pada *desktop*.
- 4) Mengatur setelan *microphone computer* atau laptop.
- 5) Rekam aktivitas layar *computer* menggunakan aplikasi tertentu. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk merekam aktivitas layar *computer* adalah Ms. Powerpoint 2016 dan Camtasia Studio.

Sedangkan menurut Sugiharto dkk (2019 : 290-291) langkah-langkah pembuatan video sebagai berikut :

- 1) Pembuatan rancangan bahan ajar dan teknik presentasi yang baik. Kegiatan ini diawali dengan pendampingan mitra secara langsung dan dilibatkan dalam membuat desain bahan ajar. Awalnya guru-guru diminta untuk merancang tema bahan ajar yang dilanjutkan dengan skenario langkah demi langkah hingga materi dapat disajikan secara runtut dan lengkap sehingga diperoleh presentasi bahan ajar yang baik dan menarik.
- 2) Instalasi aplikasi kinemaster. Aplikasi kinemaster diperoleh dengan mengunduh dari playstore berbasis android. Aplikasi ini dipilih karena ringan, cepat, mudah dan gratis. Setelah diunduh dapat langsung diinstal di *smartphone* masing-masing guru untuk dapat digunakan dalam pelatihan

- 3) Pembuatan video pembelajaran. Setelah tema dan *scenario* ditetapkan dilanjutkan dengan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemasker. Hasil bahan ajar selanjutnya diunggah ke akun youtube.
- 4) Evaluasi pelatihan bahan ajar. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan tolak ukur berupa bahan ajar yang berhasil dibuat oleh guru-guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembuatan video berbeda-beda menyesuaikan materi yang diajarkan.

8. Pembelajaran *online*

Menurut Hardianto (2020 : 8) pembelajaran *online* merupakan proses kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pemanfaatan teknologi dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sriwihajriyah dkk (2012 : 450) Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara siswa dan pengajar, sumber belajar dan sarana untuk meng-efisiensikan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan menurut Riyana (2020 : 14) Pembelajaran *online* (*Online learning*) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak

hanya bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.

9. Belajar Dari Rumah (BDR)

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan / atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagai tercantum dalam lampiran surat edaran ini.

Menurut Prasetyaningtyas (2020 : 87) BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kurniasari dkk, (2020 : 1-2)

prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini.

Sedangkan menurut Wardani dan Ayriza, (2020 : 773) di dalam kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar dari Rumah (BDR) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing dan menuntut orangtua untuk mampu

membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah.

10. Psikologi Anak

Anak usia SD berada pada fase kanak-kanak akhir (*late childhood*) dengan rentang usia antara 6-12 tahun. Masa ini disebut dengan masa intelektual atau disebut juga sebagai masa keserasian bersekolah, karena anak sudah cukup mampu mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Usia SD merupakan masa kematangan anak untuk sekolah yang ditunjang dengan kesiapan organ-organ tubuh untuk melakukan kecakapan baru. Anak usia SD mempunyai beberapa julukan seperti fase kritis-kreatif, fase bermain dan masa berkelompok. Julukan ini menggambarkan ciri anak tersebut. Anak usia SD dikatakan berada dalam periode kritis-kreatif, karena perkembangan imajinasi sangat menonjol, kemampuan berpikir kritis terlihat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Suwargarini dan Mubin (2014 :125) proses pembentukan konsep diri dimulai sejak anak masih kecil. Masa kritis pembentukan konsep diri seseorang dari sikap mereka. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak sukses, pesimis dan masih banyak perilaku inferior lainnya.

Menurut nurmala (2016 : 7) selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai

mencoba membuktikan bahwa mereka “dewasa”. Mereka merasa “saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap “*I can do it my self*”. Mereka sudah mampu untuk diberikan tugas. Sedangkan daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas besar. Mereka dapat meluangkan waktu lebih banyak waktu untuk tugas-tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia SD merupakan masa kematangan anak untuk sekolah yang ditunjang dengan kesiapan organ-organ tubuh untuk melakukan kecakapan baru meliputi imajinasi yang sangat menonjol dan kemampuan berpikir kritis terlihat.

11. Guru Pembelajaran online

Menurut Wahyono dkk (2020 : 57) kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran, yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai : model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga

menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini juga berlaku di masa pandemi Covid-19.

Menurut Riyana (2020 : 33-35) dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto (2020 : 6), terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran *online*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan update terhadap perkembangan internet
- 2) Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping
- 3) Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi
- 4) Mampu memotivasi siswa
- 5) Kemampuan dalam desain pembelajaran *online*

- 6) Kemampuan mengelola sistem pembelajaran online
- 7) Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar online learning
- 8) Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di pembelajaran *online* ini sangat penting untuk dimiliki seorang guru, karena kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran.

12. Pembelajaran

pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. (Hayati, 2017 : 2)

Menurut Helmiati (2012 : 5) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang

aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Sedangkan menurut Samiudin (2016 : 115) Pembelajaran adalah sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang mengandung makna belajar dan mengajar yang telah dirancang, sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya.

13. Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014 : 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Senada dengan pendapat Majid menurut Helmiati (2012 : 43) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang diangkat dalam pendekatan tematik kaya dengan kemungkinan konsep-konsep terbaik dari berbagai disiplin. Tema yang terpilih menjadi sentral kegiatan belajar siswa. Melalui tema siswa mempelajari konsep-konsep dari suatu atau beberapa bidang studi.

Menurut Kadir (2014 : 6) pembelajaran tematik/ terpadu merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Singkatnya, apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik merupakan kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

14. Materi

Materi sistem pernapasan pada hewan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran tematik kelas V, tepatnya pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 berbagai cara tubuh mengolah udara bersih, materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Kompetensi dasar Bahasa Indonesia:

3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

Kompetensi dasar IPA:

3.2 menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan kesehatan organ pernapasan manusia.

Kompetensi dasar PPKn

4.2 menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Sistem pernapasan pada hewan

a. Alat dan Sistem Pernapasan pada Cacing Tanah (Vermes)

Cacing tidak mempunyai alat pernapasan khusus, cacing bernapas melalui permukaan kulit. Kulit cacing selalu basah dan berlendir untuk memudahkan penyerapan oksigen dari udara. Oleh karena itu, cacing menyukai tempat lembap untuk menjaga supaya kulit tubuhnya selalu basah dan berlendir. Di bawah permukaan kulit cacing yang tipis, terdapat pembuluh udara. Saat udara masuk melalui kulit, oksigen diikat oleh darah. Pada darah cacing terkandung hemoglobin sehingga mampu mengikat oksigen. Oksigen yang diikat oleh hemoglobin lalu diedarkan ke seluruh tubuh. Zat pembakaran berupa karbon dioksida dan uap air dikeluarkan darah tubuh juga melalui permukaan kulit.

b. Alat dan Sistem Pernapasan pada Serangga (Insekta)

Seperti hewan lain, serangga bernapas dengan mengisap oksigen dan melepaskan karbon dioksida. Namun, alat pernapasan serangga berbeda dengan hewan lain. Alat pernapasan serangga berupa trakea, yaitu

sistem tabung yang memiliki banyak percabangan di dalam tubuh. Percabangan trakea disebut trakeola. Trakea mengedarkan oksigen langsung ke semua sel tubuh dan organ serta menyerap karbon dioksida dari semua sel tubuh untuk dibuang. Udara memasuki trakea melalui pori-pori kecil di permukaan tubuh serangga yang disebut spirakel. Selanjutnya udara beredar melalui pembuluh udara kecil. Sel-sel tubuh mengambil oksigen langsung dari pembuluhudara kecil itu. Karbon dioksida dari sel akan mengalir ke trakeola, lalu dibuang melalui lubang spirakel.

c. Alat dan Sistem Pernapasan pada Ikan (Pisces)

Semua makhluk hidup, termasuk ikan, memerlukan oksigen supaya tetap hidup. Pengambilan oksigen ini melalui proses pernapasan yang melibatkan organ pernapasan. Ikan bernapas dengan organ khusus mirip saringan yang disebut insang. Insang berbentuk lembaran tipis berwarna merah muda dan selalu lembap. Insang terdapat tepat di belakang rongga mulut pada kedua sisi kepala ikan. Biasanya insang dilindungi oleh selaput atau rangka yang disebut tutup insang (operkulum).

d. Alat dan Sistem Pernapasan pada Hewan Amfibi

Kecebong bernapas menggunakan insang dalam. Insang dalam akan menyusut seiring mulai berfungsinya paru-paru dan katak muda pun tumbuh menjadi katak dewasa. Katak dewasa bernapas menggunakan paru-paru dan permukaan kulit. Di dalam paru-paru terdapat banyak gelembung udara yang sangat kecil, berselaput, dan penuh dengan kapiler darah. Di dalam gelembung udara, oksigen diserap dan karbon dioksida

dikeluarkan. Selain dengan paru-paru, katak juga bernapas melalui kulit. Permukaan kulit katak selalu basah agar memudahkan penyerapan oksigen dari udara.

e. Alat dan Sistem Pernapasan pada Reptil

Hewan yang termasuk jenis reptil di antaranya ialah ular, kadal, cecak, buaya, dan biawak. Reptil bernapas menggunakan paru-paru. Udara masuk melalui hidung, lalu ke batang tenggorokan, lalu ke paru-paru. Paru-paru reptil terletak di dalam rongga dada dan dilindungi oleh tulang rusuk. Paru-paru reptil sederhana dengan beberapa lipatan dinding yang dapat memperbesar permukaan paru-paru. Namun, paru-paru kadal dan buaya lebih kompleks dengan beberapa belahan dan bertekstur seperti spons. Pada reptil yang sering berkubang di air seperti buaya, lubang hidungnya dapat ditutup selama menyelam. Dengan begitu air tidak akan masuk ke dalam paru-paru.

f. Alat dan Sistem Pernapasan pada Burung (Aves)

Burung bernapas dengan sepasang paru-paru. Paru-paru burung terletak di dalam rongga dada. Udara yang mengandung oksigen masuk melalui lubang hidung pada pangkal paruh sebelah atas. Selanjutnya udara masuk ke pembuluh udara yang disebut trakea. Dari trakea, udara sebagian masuk ke paru-paru dan sebagian lagi masuk ke kantong udara. Burung menghirup udara sebanyak-banyaknya saat tidak terbang. Sebaliknya, saat terbang, burung tidak menghirup udara. Udara diembuskan dari kantong udara ke paru-paru. Kantong udara burung berfungsi sebagai tempat

menyimpan udara. Saat tidak terbang, burung menghirup udara sebanyak-banyaknya. Udara yang dihirup itu kemudian disimpan dalam kantong udara. Saat terbang, burung tidak menghirup udara melainkan mengambil dari kantong udara. Kantong udara juga membantu burung saat terbang, membantu mencegah hilangnya panas tubuh yang terlalu besar, dan memperkeras suara.

g. Alat dan Sistem Pernapasan pada Mamalia

Mamalia adalah jenis hewan yang menyusui anaknya. Ada dua jenis mamalia, yaitu mamalia darat dan mamalia air. Mamalia darat misalnya kambing, sapi, kerbau, dan kuda. Mamalia air misalnya paus, duyung, dan lumba-lumba. Alat pernapasan mamalia darat terdiri atas hidung, pangkal tenggorok, batang tenggorok, dan paru-paru. Perhatikan gambar organ pernapasan kuda berikut. Pada mamalia air, hidungnya dilengkapi dengan katup. Saat mamalia tersebut menyelam, katup akan menutup. Sebaliknya, saat mamalia tersebut muncul ke permukaan air, katup terbuka. Saat itulah mamalia air tersebut akan menghirup oksigen serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air.

2. Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang diharapkan tertanam pada setiap individu, terutama peserta didik. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri

sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Setiap individu mempunyai tanggung jawab, karena tanggung jawab bersifat kodrati yaitu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Jadi, setiap individu mempunyai tanggung jawab. Tanggung jawab setiap individu meliputi berbagai jenis sebagai berikut. Tanggung Jawab terhadap diri sendiri tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian,, bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

b. Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Tanggung jawab terhadap keluarga menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun anak. Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab anggota keluarga menyangkut upaya menjaga nama baik keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjaga keselamatan.

c. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Atas dasar kebutuhan ini, seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga terbentuklah masyarakat. Dalam sebuah masyarakat, setiap anggota mempunyai tanggung jawab ikut serta menjaga kelangsungan

hidup warga masyarakat. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatan setiap anggota masyarakat hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat..

d. Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara

Setiap orang yang tinggal dan menetap dalam sebuah negara akan terikat oleh aturan-aturan hukum dalam sebuah negara. Oleh karena itu, segala pikiran, perbuatan, tindakan, dan tingkah laku manusia harus sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam negara setempat. Individu sebagai warga negara hendaknya dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan tingkah lakunya kepada bangsa dan negara.

e. Tanggung Jawab terhadap Tuhan.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, Tuhan menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan bagi makhluk-Nya, khususnya bagi manusia. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, contoh tanggung jawab manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain beribadah sesuai ajaran agama yang dianut.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

a. Kerangka Berfikir

Mengingat pada saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut. Pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan tidak bisa terlaksana

secara normal seperti biasanya. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pembelajaran tatap muka ditiadakan.

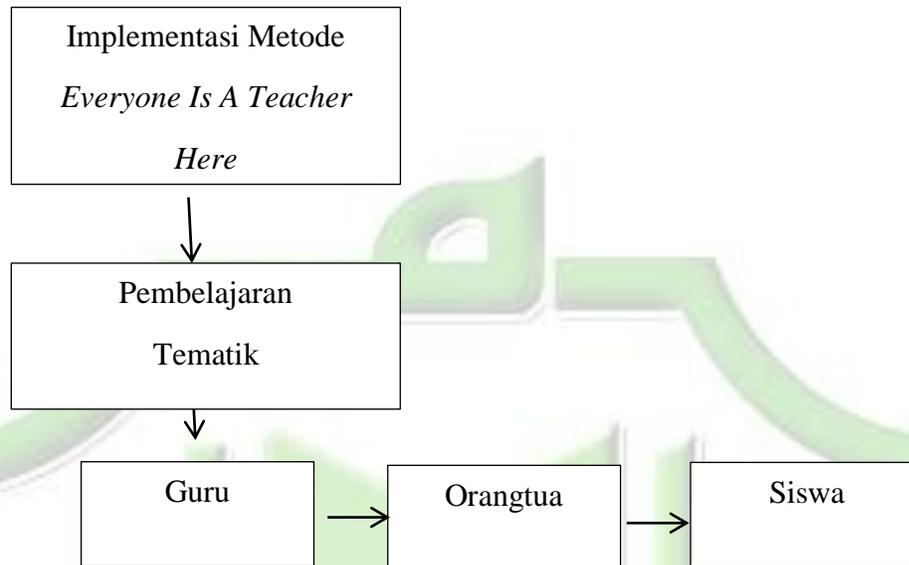
SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun juga terkena dampak dari Covid-19 ini dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial (I) pada hari Senin 20 Juli 2020 melalui aplikasi whatsApp bahwa SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun juga terkena dampak dari Covid-19 dan Kepala Sekolah meliburkan SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun dan proses pembelajaran di kelas diganti menjadi pembelajaran daring/jarak jauh, dan guru memberikan materi dan tugas-tugas pembelajaran tematik secara online.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri di dunia sekitar mereka. Dalam penyampaian pembelajaran tematik diperlukan sebuah metode inovatif yang mampu mengembangkan pengetahuan-pengetahuan siswa dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri di dunia sekitar mereka agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan tujuan pembelajaran dengan baik.

Akibat peraturan untuk belajar di rumah siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran karena terkadang ada materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Peraturan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orangtua dalam pelaksanaan BDR. Peran orangtua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sama dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orangtua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. (Kurniati dkk, 2020 : 242)



Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun?
 - a. Bagaimana perencanaan guru sebelum mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
 - b. Apa langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?

- c. Apa kendala guru dan siswa mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
 - d. Apa upaya guru dan siswa mengimplementasikan *metode everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
2. Bagaimana orangtua sebagai pendamping siswa dalam meimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi?
- a. Apa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam meimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi?
 - b. Apa kendala orangtua dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
 - c. Apa upaya orangtua mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemic.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 8) metode kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif dianggap mampu menjabarkan lebih rinci proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun yang beralamat di Jalan Kenanga RT.11 UPT Trans LIK Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Pertimbangan yang mendorong saya melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan dalam observasi awal guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Guru hanya memperlihatkan siswa sebagai objek belajar, secara pasif hanya menerima ilmu pengetahuan dari guru, akibatnya siswa juga kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak berkembangnya potensi peserta didik.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada tanggal 25 Agustus-25 Oktober 2020 sesuai dengan dikeluarkannya surat izin dan rekomendasi dari IAIN Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Implementasi	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
A.	Pendahuluan			
1.	Mengucapkan salam			
2.	Menghubungkan materi dengan pelajaran yang lalu			
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari			
4.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			
B.	Kegiatan Inti			
5.	Menguasai materi dengan baik			
6.	Kesesuaian materi dengan indicator			
7.	Meminta siswa untuk membuat pertanyaan			
8.	Meminta siswa menjawab soal pertanyaan dari temannya			
C	Penutup			
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran			
10.	Mengadakan evaluasi			
11.	Mengucapkan salam			

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Keaktifan Siswa

No	Kategori Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi			
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya			
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan			
4.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran			
5.	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran			

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Orangtua

No	Implementasi	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Melihat proses pembelajaran			
2	Melihat video guru mengajarkan materi tentang sistem penapasan pada hewan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat			
3	Memberikan motivasi			

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Arsip Dokumen	Ada/Tidak Ada	Keterangan
1.	Silabus		
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
3.	Data Guru, Data siswa dan Data Orangtua		
4.	Foto-foto kegiatan wawancara		
5.	Foto proses implementasi <i>metode everyone is a teacher here</i> pada pembelajaran tematik.		

Pedoman Wawancara

Adapun hal-hal yang diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun?
 - b. Bagaimana perencanaan guru sebelum mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
 - c. Apa langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
 - d. Apa kendala guru dan siswa mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?

- e. Apa upaya guru dan siswa mengimplementasikan *metode everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik dikelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
2. Bagaimana orangtua sebagai pendamping siswa dalam meimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi?
- a. Apa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam meimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi?
- b. Apa kendala orang tua dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?
- c. Apa upaya orang tua mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi?

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Adapun yang menjadi Informan yaitu siswa
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orangtua kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun.
- c. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *everyone is a teacher here* SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2015 : 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi *participant observation* (observasi berperan serta) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi digunakan peneliti sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas 5 (lima) siswa dan aktivitas 5 (lima) orangtua selaku pendamping siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) dengan mengimplementasikan metode *everyone is teacher here* pada pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun di masa pandemi.

Adapun kriteria orangtua sebagai pendamping belajar siswa dari rumah antara lain sebagai berikut.

1. Berpendidikan minimal SMA
2. Berprofesi ibu rumah tangga
3. Memiliki *Smartphone* yang bisa memuat aplikasi whatsapp
4. Terbiasa menggunakan media sosial seperti aplikasi whatsapp

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2015 : 137)

Menurut Sugiyono (2015 : 138) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Adapun hal-hal yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun?
- 2) Bagaimana orangtua sebagai pendamping siswa dalam meimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi?

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Data Guru, Data Orangtua dan Data Guru
- d. Foto-foto kegiatan wawancara
- e. Foto proses implementasi *metode everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik data triangulasi. Menurut Moleong (2002 : 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Moleong (2002 : 178) cara untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Menurut Versi Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Menurut Bungin (2003 : 69-70) pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses untuk menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan data dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang

kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca dan dianalisis yang berkaitan dengan implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

Menurut Sugiyono (2015 : 247) apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul.

3. *Display data* (Penyajian data)

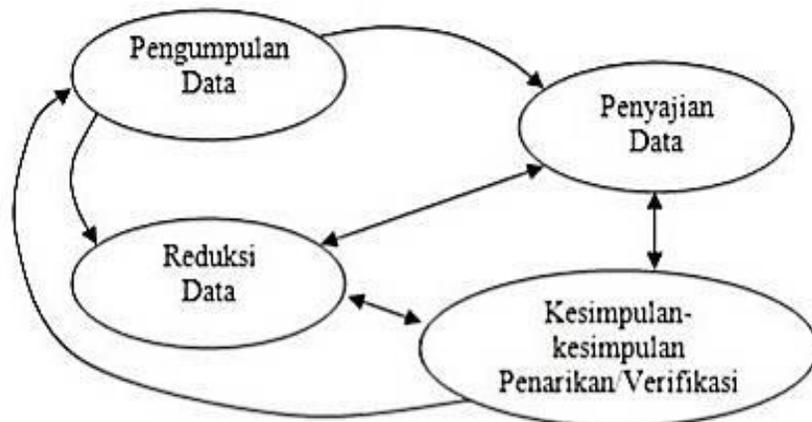
Menurut Sugiyono (2015 : 249) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa, grafik, matrik, dan *network*.

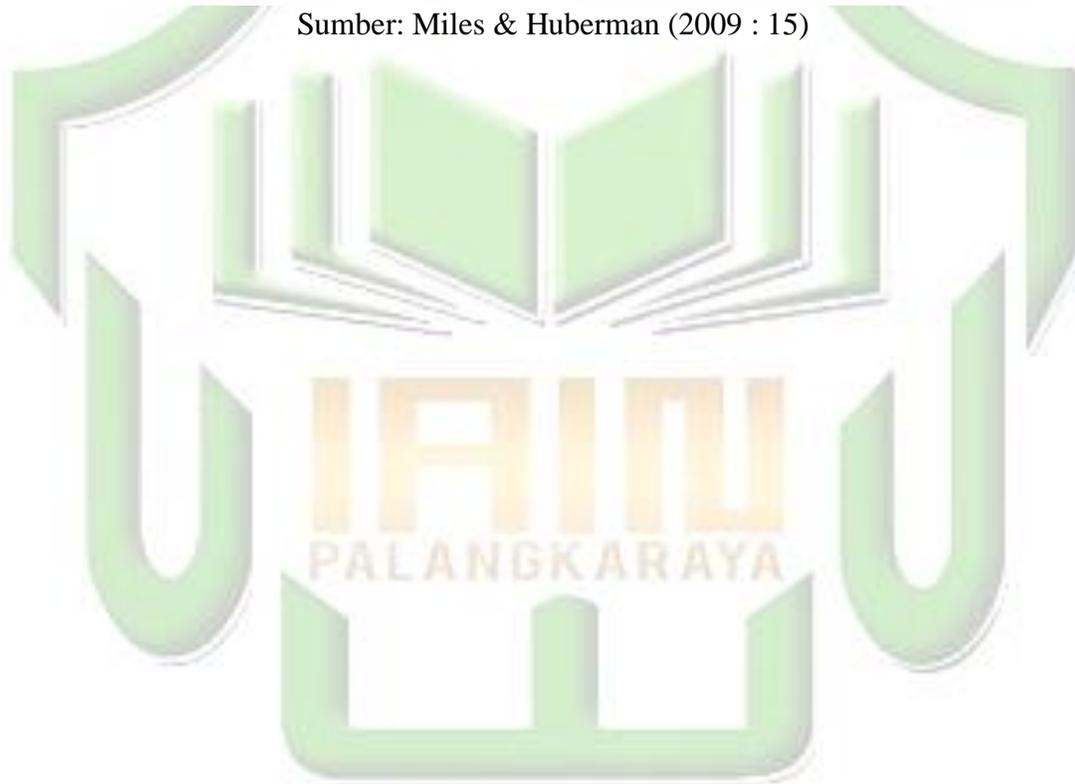
4. Conclusion drawing / verification/ kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penelitian ini bersifat induktif, dikatakan demikian karena penelitian ini berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan kedalam model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman (2009 : 15)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk saat ini tidak bisa secara tatap muka. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus *Covid* maka pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Kita mengetahui salah satu dampak dari pandemi *Covid* yang terjadi saat ini adalah berubahnya bentuk pembelajaran dari yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas. Akan tetapi karena adanya pandemi *Covid* yang dapat menularkan virus secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka dilarang untuk mengadakan sebuah perkumpulan. Dunia pendidikan menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi ini.

SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan metode *everyone is a teacher here* di dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode *everyone is a teacher here* di kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun terkendala oleh pandemi *covid-19* sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (melalui aplikasi WhatsApp) dan di dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan

metode *everyone is a teacher here* dengan pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar dari rumah.

Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru pada materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas V SDN 4 Pasir Pangkalan Bun sudah terlaksana baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penerapan metode ini, siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Karena dalam metode ini, siswa bertindak sebagai sumber informasi, pengolah informasi dan pemberi saran. Dengan kata lain melalui penerapan metode *everyone is a teacher here* mampu melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan membuat pertanyaan. Selain itu siswa juga mampu berani mengemukakan pendapatnya melalui kegiatan menjawab pertanyaan temannya dan juga mampu menumbuhkan karakter siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar. Oleh sebab itu, dengan mempelajari materi belajar yang diajarkan teman akan lebih bermakna dan mudah diingat siswa.

Sedangkan peran orangtua di dalam penerapan metode ini adalah sebagai guru di rumah dan juga sebagai motivator yakni melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan memberikan motivasi kepada siswa. Tujuan pendampingan belajar dari rumah adalah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

1. Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

a. Perencanaan Guru Sebelum Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2007 : 183) mengungkapkan bahwa Rpp adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, krezativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan wawancara dengan ibu I selaku guru wali kelas V mengenai proses implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik. Ibu I telah berpedoman pada RPP dan silabus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu I :

“Untuk RPP dan Silabus sesuai dengan keadaan kondisi di sekolahan saya, misalnya sekarangkan lagi pandemi *covid*, jadi otomatis baik itu tujuan pembelajaran dan langkah-langkahnya menyesuaikanlah. Adapun langkah-langkah saya dalam merencanakan RPP yaitu membuat kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas antara lain memilih materi, tujuan pembelajaran, metode, media, dan alat evaluasi. Nah, pembuatan RPP mengacu pada silabus”. (12-Oktober -2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada proses implementasi metode *everyone is a teacher here* guru berpedoman pada RPP dan silabus yang telah disesuaikan dengan keadaan kondisi sekolahan di masa pandemi *covid-19* ini, guru mengikuti aturan pembuatan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah untuk pendidikan di masa pandemi *covid-19* ini. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi tanggal 9 Oktober 2020 di kelas V ibu I telah berpedoman pada silabus dan RPP. (Hasil observasi dengan ibu I selaku guru wali kelas V tanggal 12 Oktober 2020 SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun). Hal ini juga dapat dibuktikan melalui

hasil dokumentasi yang didapat dari RPP yang dibuat oleh ibu I RPP yang sesuai dengan sebuah silabus yang mana RPP tersebut dibuat dalam sebuah aplikasi yaitu *E-Learning*

Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu I :

“Media pembelajaran yang saya gunakan dalam menerapkan metode tersebut adalah yang pertama saya menggunakan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari yang ada di dalam aplikasi youtube kemudian yang kedua saya menggunakan secarik kertas yang sudah disediakan oleh siswa sendiri dikarenakan disekolahan kan masih menggunakan pembelajaran secara online.” (12-Oktober -2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I tentang media pembelajaran yang digunakan ibu I dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi yaitu video pembelajaran dan secarik kertas yang sudah disediakan oleh siswa sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi tanggal 9 Oktober 2020 di kelas V ibu I telah menggunakan media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajarannya. (Hasil observasi dengan ibu I selaku guru wali kelas V tanggal 12 Oktober 2020 SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun).

Sebelum menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik, guru juga melibatkan orangtua di dalam proses pembelajaran ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu I :

“Karna di dalam proses penerapan metode *everyone is a teacher here* terkendala covid-19 jadi saya melibatkan orangtua di dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu saya mengadakan penyuluhan

tentang pengenalan metode *everyone is teacher here* dan peran orangtua sebagai pendamping siswa belajar dari rumah agar orangtua bisa mengetahui metode pembelajaran yang akan saya gunakan dan orangtua bisa berperan untuk mendampingi anaknya dan bekerjasama untuk mendukung kegiatan pembelajaran ini”(12-Oktober-2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik, ibu I juga mengadakan penyuluhan agar orangtua dapat berperan dan bekerjasama untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui hasil dokumentasi yang didapat dari foto-foto kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh guru.

b. Langkah-Langkah Guru Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is A Teacher* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I mengenai langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut.

“Pertama-tama guru membuka aplikasi *group Whatsapp* kelas V. Kemudian memberi salam kepada siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Untuk di kegiatan inti pembelajaran itu siswa itu diminta untuk memperhatikan video yang saya share lewat WA saya meminta siswa untuk memperhatikan video itu kemudian saya meminta siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yaitu apa, mengapa, dimana, bagaimana dan kapan di selembar kertas ukuran kertas kecil lah kemudian mereka membuat pertanyaan, pertanyaan itu gak banyak sih 1-3 lah 1,2,3 dengan materi yang ada di video itu gitu lo. Kemudian mereka

mengirimkan pertanyaan-pertanyaan ke WA saya kemudian pertanyaan-pertanyaan mereka itu saya acak saya acak. saya ambil salah satu pertanyaan misalnya pertanyaan yang saya ambil ini punya kansa saya share lagi kemana ke WA grup ini marsel tolong jawab pertanyaan ini, pertanyaannya harus berupa video ya pertanyaannya harus berupa video kemudian seperti itu selanjutnya si septi tolong jawab pertanyaan ini nanti share ke grup ini ya videonya. Dan untuk kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru melakukan evaluasi. Dan yang terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.” (12-Oktober -2020)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* yaitu Pertama-tama guru membuka aplikasi grup whatsapp kelas V. Kemudian memberi salam kepada siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Di dalam kegiatan intinya guru mengirimkan video pembelajaran ke grup WhatsApp. kemudian meminta siswa untuk membuat 1-3 pertanyaan di secarik kertas kemudian pertanyaannya difoto dan dikirimkan ke WhatsApp pribadi guru. Selanjutnya guru membagikan pertanyaan tersebut secara acak ke masing-masing siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya berupa video dan dikirimkan ke grup WhatsApp. Dan untuk kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru melakukan evaluasi. Dan yang terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2020 dan dokumentasi yang didapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

dari guru dapat diketahui bahwa ibu I telah melaksanakan langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 9 Oktober 2020 pukul 07.05 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

kompetensi dasar Bahasa Indonesia:

3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

Kompetensi dasar IPA:

3.3 menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan kesehatan organ pernapasan manusia.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut: Pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi grup WhatsApp kelas V. Kemudian memberi salam kepada siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Bagian inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran di grup WhatsApp. Materi yang disampaikan adalah sistem

pernapasan pada hewan. Guru mengirim video pembelajaran ke grup WA. Kemudian guru mengarahkan untuk menyimak video pembelajaran yang telah dikirim di grup WhatsApp dengan baik dan siswa pun menonton video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru. Setelah itu, guru meminta siswa membuat 1-3 pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari kemudian dikirimkan WhatsApp guru dan siswa pun membuat pertanyaan sesuai dengan arahan dari guru. Selanjutnya guru siswa mengirimkan ke WhatsApp guru. Kemudian guru memilih 1 pertanyaan saja untuk dibagikan secara acak kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru meminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari temannya berupa video. Selanjutnya siswa mengirimkan videonya ke WhatsApp guru.

Bagian penutup pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru melakukan evaluasi. Dan yang terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Oktober 2020 pukul 06.56 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah bacaan teks tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

kompetensi dasar Bahasa Indonesia:

3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek:

apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

kompetensi dasar PPKn

4.2 menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut: Pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi grup whatApps kelas V. Kemudian memberi salam kepada siswa. Kemudian guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Bagian inti pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran di grup WhatsApp. Materi yang disampaikan adalah sistem pernapasan pada hewan. Guru mengirim video pembelajaran ke grub WA. Kemudian guru mengarahkan untuk menyimak video pembelajaran yang telah dikirim di grub WhatsApp dengan baik dan siswapun menonton video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru. Setelah itu, guru meminta siswa membuat 1-3 pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari kemudian dikirimkan WhatsApp guru dan siswapun membuat pertanyaan sesuai dengan arahan dari guru. Selanjutnya guru siswa mengirimkan ke WhatsApp guru. Kemudian guru memilih 1 pertanyaan saja untuk dibagikan secara acak kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru meminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari temannya berupa video. Selanjutnya siswa mengirimkan videonya ke whatsapp guru.

Bagian penutup pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru melakukan evaluasi. Dan yang terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Kendala/Kesulitan Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

1) Kendala/Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan wawancara dengan ibu I kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang tanggapan ibu I tentang kendala dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* sebagai berikut.

“sebenarnya kesulitannya itu lebih enak bertatap muka belajar melalui media maksudnya media ini BDR inilah belajar dari rumah inikan menggunakan media yang terbatas sebenarnya seperti metode ini kan seharusnya saya membagikan secarik kertas di karenakan pembelajarannya dilaksanakan secara online. Saya meminta siswa untuk menyediakan sendiri secarik kertas itu kemudian yang kedua kadang-kadang sinyal yang tidak stabil pada daerah daerah tertentu membuat proses pembelajaran sedikit terganggu. Jadi, kendalanya itu yang pertama keterbatasan media akibat covid dan yang kedua itu sinyal yang tidak stabil pada daerah tertentu”

Dari penjelasan ibu I dapat disimpulkan bahwa kendala siswa dalam proses pembelajaran tematik dalam belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dimasa pandemi ini adalah keterbatasan media pembelajaran akibat

pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dan sinyal yang tidak stabil pada daerah kota tertentu.

2) Kendala/Kesulitan Siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Setelah melakukan wawancara kepada ibu I, untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa M kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang tanggapan siswa M tentang kendala dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* sebagai berikut.

“Untuk pembelajarannya tidak ada kesulitan bu, Cuma kadang-kadang sinyal di tempat saya tidak stabil bu, membuat sedikit terganggu, akan tetapi saya merasa senang dengan pembelajaran ibu berikan saya lebih cepat mengerti menambah wawasan saya lebih berani menyampaikan pendapat.” (Wawancara dengan siswa M)

Dari penjelasan siswa M dapat diketahui bahwa siswa terkendala sinyal di daerah tempat tinggalnya yang tidak stabil membuat proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu.

Berdasarkan wawancara dengan siswa K kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang tanggapan siswa K tentang kendala dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* sebagai berikut.

“Untuk kesulitannya gak ada sih. Saya senang dengan metode pembelajaran ibu berikan tetapi untuk pembelajarannya sih lebih santai di rumah tapi pembahasannya tuh lebih enak di sekolahan.”(Wawancara dengan siswa K)

Dari penjelasan siswa K dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa tidak kesulitan hanya saja pembelajaran dan pembahasannya lebih efektif di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa A kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang tanggapan siswa A tentang kendala dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* sebagai berikut.

“Tidak ada kesulitan, paham-paham ja dengan pembelajaran yang bu guru kasih. Saya senang dengan metode pembelajaran ibu dengan metode tersebut saya dapat lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat ” (Wawancara dengan siswa A)

Dari penjelasan siswa A dapat diketahui bahwa tidak ada kesulitan siswa di dalam pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, siswa AAK dan siswa S menyampaikan :

“Tidak ada kesulitan, saya sangat senang dengan metode pelajaran yang ibu berikan saya lebih cepat mengerti ,menambah wawasan saya dan meningkatkan percaya diri dengan bertanya dan dengan menjawab pertanyaan dari teman” (Wawancara dengan siswa AAK)

“Tidak ada kesulitan, Saya merasa senang dan merasa lebih mudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan ibu dan saya merasa bersemangat dan percaya diri”(Wawancara dengan siswa S)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi ini adalah sinyal yang tidak stabil pada daerah tertentu dan metode

ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran dari rumah, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif.

d. Upaya/Solusi Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

1) Upaya/Solusi Guru Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan wawancara dengan ibu I kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang solusi guru menghadapi kendala di dalam proses pembelajaran pada penerapan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi ini sebagai berikut.

“Solusinya itu ya kalau saya tidak bisa menyediakan medianya saya meminta anak ikut terlibat untuk menyediakan medianya seperti di metode ini kan yaitu secarik kertas. Kemudian yang kedua untuk solusi siswa yang sinyal internetnya tidak stabil solusi dari saya yaitu memberikan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan tugasnya dan biasanya sih saya beri waktu sampai jam 17.00 sore gitu aja sih.”(12-Oktober -2020)

Dari penjelasan ibu I dapat disimpulkan bahwa solusi guru menghadapi kendala di dalam proses pembelajaran pada penerapan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi ini adalah meminta siswa ikut terlibat untuk menyediakan media pembelajaran dan yang kedua solusinya adalah memberikan waktu pengumpulan tugas yang cukup lama.

2) Upaya/Solusi Siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Setelah melakukan wawancara kepada ibu I, untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang siswa.

“Untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik solusinya itu kalo sinyalnya gak stabil itu saya mencari tempat yang sinyalnya kuat ” (Wawancara dengan siswa M)

Dari penjelasan siswa M dapat diketahui solusi siswa adalah mencari tempat yang sinyalnya kuat agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Berdasarkan wawancara dengan siswa K kelas V tanggal 12 Oktober 2020 tentang tanggapan siswa K tentang solusi siswa dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* sebagai berikut

“Solusinya itu kalau saya tidak bisa mengerjakan tugas dari ibu guru biasanya saya tanya sama orangtua dan kalau tidak bisa juga saya tanya sama bu guru”.(Wawancara dengan siswa K)

Dari penjelasan siswa K dapat diketahui bahwa solusi siswa adalah menanyakan tugas kepada orangtua dan menanyakan kepada guru. Senada dengan siswa tersebut, siswa A , siswa AAK dan siswa S menyampaikan :

“Solusinya bertanya sama orangtua dan minta penjelasan dari guru ke orangtua” (Wawancara dengan siswa A)

“Solusinya menanya ke guru kalo gak paham mengenai materi pelajaran yang diberikan ibu guru biasanya saya menanyakan ke orangtua” (Wawancara dengan siswa AAK)

“Solusinya bertanya kepada orang tua kalo saya masih tidak paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh bu guru” (Wawancara dengan siswa S)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa solusi siswa dalam menghadapi kesulitan di dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi ini adalah menanyakan isi materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memahami isi materi pembelajaran tersebut.

2 Orang Tua Sebagai Pendamping Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi

Jumlah orangtua siswa yang ada di kelas V adalah 32 orang, akan tetapi yang peneliti gali data hanya 5 orangtua siswa saja dikarenakan harus memenuhi kriteria orangtua sebagai pendamping belajar siswa dari rumah yaitu sebagai berikut.

1. Berpendidikan minimal SMA
2. Berprofesi ibu rumah tangga
3. Memiliki *Smartphone* yang bisa memuat aplikasi whatsApp
4. Terbiasa menggunakan media sosial seperti aplikasi whatsApp

a. Langkah-Langkah Orangtua Sebagai Pendamping Siswa Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K tanggal 12 oktober 2020 mengenai langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya saya mendampingi anak itu, pertama-tama saya memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan baik dengan membatasi kegiatan di luar rumah, setelah itu saya meminta anak untuk menyiapkan alat tulis, kemudian saya melihat kegiatan belajar anak dari rumah, melihat video yang diberikan guru dan memotivasi anak” (Wawancara dengan Ibu K)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah meliputi salah satunya memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dikarenakan orangtua dapat mendampingi anak dalam proses belajar dalam kegiatan ini peran orangtua dapat membatasi izin kegiatan di luar rumah agar dalam proses belajar online atau *system daring* ini agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Setelah itu, orangtua melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memotivasi anak agar anak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ibu K telah melaksanakan pendampingan belajar dari rumah kepada siswa. Langkah-langkah orangtua mendampingi anak meliputi pertama-tama orangtua meminta siswa untuk menyiapkan alat belajar sekolah seperti buku tulis, pulpen dan buku tematik siswa. Kemudian, orangtua melihat video yang diberikan oleh guru. Setelah itu, orangtua meminta anak untuk mengerjakan tugas dari guru dan memberikan motivasi kepada anak.

Hasil wawancara dengan ibu N tanggal 12 oktober 2020 mengenai langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya orangtua ya bisa menjadi guru bagi anak seperti menjelaskan mengasih masukan kalau anak saya tidak bisa, mendampingi anak belajar, meliat anak belajar,memberi motivasi gitu lah” (Wawancara dengan Ibu N)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah meliputi orangtua memberikan penjelasan dan pemahaman dengan bahasa yang mudah dipahami anak mengenai penjelasan yang ada di dalam video pembelajaran. Orangtua juga mendampingi anak untuk memastikan anak tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, ketika anak kesulitan menjawab tugas dari guru orangtua juga memberikan masukan atau saran

kepada anak dan orangtua juga memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ibu N telah melaksanakan pendampingan kepada siswa. Langkah-langkah orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah meliputi pertama-tama orangtua melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian orangtua memberikan penjelasan dan pemahaman ulang dengan bahasa yang mudah dipahami anak mengenai penjelasan yang ada di dalam video pembelajaran. Orangtua juga memberikan masukan ketika anak kesulitan menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil wawancara dengan ibu Y tanggal 12 oktober 2020 mengenai langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Untuk langkah-langkahnya sih saya sebagai orangtua ya mendampingi anak seperti melihat video yang dikasih guru melihat kegiatan belajar anak, meminta anak mengerjakan tugas, menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak, dan kalau anak saya tidak bisa ya saya beri motivasi kayak itu aja sih” (Wawancara dengan Ibu Y)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah meliputi mendampingi anak untuk memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian orangtua melihat video pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Setelah itu, orang meminta anak untuk mengerjakan tugasnya. Kemudian orangtua menanyakan ada kesulitan atau tidak di dalam mengerjakan tugasnya dan ketika anak tidak bisa orangtua memberikan motivasi kepada anaknya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ibu Y telah melaksanakan pendampingan belajar dari rumah kepada anak. Langkah-langkah orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah meliputi pertama-tama orangtua video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian orangtua mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam video pembelajaran tersebut. Setelah itu, orangtua menanyakan kesulitan anak dan memberikan motivasi kepada anak.

Hasil wawancara dengan ibu A tanggal 12 oktober 2020 mengenai langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Langkah yang pertama itu saya melihat kegiatan belajar anak saya, melihat video yang di kasih guru dan memberikan semangat kepada anak kalau anak gak bisa mengerjakan tugas dari guru”
(Wawancara dengan Ibu A)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah meliputi melihat proses pembelajaran anak, melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memberikan semangat kepada anak ketika anak menemui kesulitan

memahami tugasnya dan memberikan semangat kepada anak agar anak dapat bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ibu A telah melaksanakan pendampingan belajar dari rumah kepada siswa. Langkah-langkah orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah meliputi pertama-tama orangtua melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian orangtua meminta anak untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu orangtua memberikan semangat kepada anak.

Hasil wawancara dengan ibu L tanggal 12 oktober 2020 mengenai langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya itu pertama-tama saya menyuruh anak untuk menyiapkan alat belajar seperti buku dan pulpen. Setelah itu saya melihat video yang guru berikan dan memberikan saran kalo anak saya tidak bisa” (Wawancara dengan Ibu L)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah orangtua sebagai pendamping belajar dari rumah meliputi menyiapkan alat belajar anak seperti menyiapkan buku dan pulpen. Setelah itu orangtua melihat video pembelajaran yang guru berikan dan ketika anak menemui kesulitan orangtua memberikan saran/masukan kepada anak.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ibu L telah melaksanakan pendampingan belajar dari

rumah kepada anak. Langkah-langkah orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah meliputi pertama-tama orangtua menyiapkan peralatan belajar anak seperti buku, pulpen dan buku tematik. Kemudian orangtua melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah itu orangtua memberitahu anak bahwa ada soal dari guru dan meminta anak untuk mengerjakan soal tersebut. Kemudian orangtua menanyakan ada kesulitan atau tidak. Ketika anak ada kesulitan orangtua membantu anak dengan memberikan saran. Kemudian orangtua memberikan semangat kepada anak.

Dari penjelasan kelima orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah orangtua dalam mendampingi siswa yaitu melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran dan memotivasi siswa.

b. Kendala/Kesulitan Yang Dihadapi Orangtua Sebagai Pendamping Siswa Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A tanggal 12 oktober 2020 mengenai kendala/kesulitan yang dihadapi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Untuk kesulitannya sih ya kadang-kadang sinyalnya itu tidak stabil bu. Buat ngirim tugas itu lemot banget”.(Wawancara dengan Ibu A)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V terkendala sinyal yang kadang-kadang tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K tanggal 12 oktober 2020 mengenai kendala/kesulitan yang dihadapi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Gak ada sih kesulitannya bu, lancar-lancar aja bu. Anak saya juga rajin membaca jadi gak ada sih untuk kesulitannya.”(Wawancara dengan Ibu K)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tidak ada kendala/kesulitan yang dihadapi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V. Senada dengan pendapat tersebut, ibu L, ibu N, dan ibu Y menyampaikan :

“Gak ada kesulitan soalnya kan dia rajin membaca dan juga memahami dalam isi materi tadi. Dan dia enjoy aja bu dia senang aja dalam mengikuti pembelajaran secara *online* ini”. (Wawancara dengan Ibu L)

“Kesulitannya gak ada, soalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru bisa di mengerti dengan baik”. (Wawancara dengan Ibu N)

“gak ada sih kesulitannya. Soalnya anak saya sih paham-paham aja dengan pembelajaran yang ibu guru ajarkan ”. (Wawancara dengan Ibu Y)

kendala/kesulitan yang dihadapi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here*

pada pembelajaran tematik di kelas V adalah terkendala terkait jangkauan internet pada daerah tertentu yang kadang-kadang tidak stabil sinyalnya.

c. Upaya/Solusi Orangtua Sebagai Pendamping Siswa Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A tanggal 12 oktober 2020 mengenai upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Solusinya kalau sinyalnya lagi tidak stabil itu biasanya saya menyuruh anak saya untuk keluar rumah dan mencari tempat yang sinyalnya kuat gitu aja sih bu” (Wawancara dengan Ibu A)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah meminta anak keluar rumah untuk mencari tempat yang kuat sinyalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K tanggal 12 oktober 2020 mengenai upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Solusinya kadang kadang minta keterangan dengan gurunya. berkomunikasi terus dikasih tau ini begini nak kalo ini harusnya begini gitu diulang-ulang membacanya dan dipahami gambar atau isi dalam video itu”. (Wawancara dengan Ibu K)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah meminta keterangan dengan guru dan memberikan masukan kepada anak. Senada dengan pendapat tersebut, ibu L menyampaikan :

“Solusinya ya ini maksudnya gini menjelaskan mengasih masukan dan memberikan motivasi kepada anak”(Wawancara dengan Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Y tanggal 12 oktober 2020 mengenai upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Solusinya memberikan motivasi, diajari secara perlahan mah dulu pelan pelan gitu kalo udah ngerti baru lanjut” (Wawancara dengan Ibu Y)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah memberikan motivasi dan mengajari anak secara perlahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu L tanggal 12 oktober 2020 mengenai upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah sebagai berikut.

“Solusi kalau anak tidak mengerti itu biasanya dia itu nanya sama guru kadang nanya sama bapaknya”. (Wawancara dengan Ibu N)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya/solusi orangtua sebagai pendamping siswa dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di kelas V adalah menanyakan kepada guru dan menanyakan kepada anggota keluarga yang mengetahui mengenai tugas yang di berikan oleh guru.

Dari penjelasan kelima orangtua siswa dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua siswa dalam proses pembelajaran tematik dalam belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* di masa pandemi ini adalah untuk kendala orangtua belum menguasai pembelajaran anak solusinya yaitu mengasih masukan kepada anak secara pelan-pelan, menyuruh anak membaca kembali bukunya/menonton ulang video pembelajaran dari guru, menyuruh anak bertanya sama guru atau anggota keluarga yang mengetahui pembelajarannya dan untuk kendala sinyal yang tidak stabil solusinya yaitu orangtua menyuruh anak keluar rumah untuk mencari tempat yang sinyalnya kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun

a. Perencanaan Guru Sebelum Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru I dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik telah merencanakan pembelajaran dengan baik, perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP dengan langkah-langkah pemilihan materi, membuat tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus di samping itu guru juga melihat kondisi siswa.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 103, 2014 tentang Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. RPP meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media/alar, bahan, dan sumber belajar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi & Widagdo (2017 : 95) mengenai implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal di sekolah dasar bahwa menurut hasil penelitannya perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, silabus, dan terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di SD Negeri Gugur Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menunjukkan kriteria baik dengan persentase 55,56%. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang ada. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik yang sesuai dengan silabus.

Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran di dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru I dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi telah menyiapkan media pembelajaran dengan baik.

Menurut Riyana (2020 : 33-35) dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran

seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Menurut Wahyono dkk (2020 : 57) kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran, yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai : model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama,

yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini juga berlaku di masa pandemi *Covid-19*.

Sebelum menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi ini, guru juga melibatkan orangtua siswa di dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru I dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik di masa pandemi telah juga melibatkan orangtua siswa di dalam proses pembelajarannya dengan baik.

Akibat peraturan untuk belajar di rumah siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran karena terkadang ada materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Peraturan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR. Peran orangtua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sama dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah (Kurniati dkk, 2020 : 242).

Peran penting orangtua dalam mendidik anaknya di masa pandemi ini yakni dalam kehidupan pertumbuhan serta perkembangan anak. Selain itu sebagai orangtua mampu berperan sebagai orangtua, guru dan

teman. Jadi selaku guru harus selalu mendampingi anak dalam proses belajar agar memiliki karakter yang baik pula. Bila kita menginginkan kehidupan anak jaya maka sebagai orangtua memiliki peran utama dalam mendidik sopan santun, etika dan tata krama. Serta dengan orang lain, saling menyayangi antara satu sama lain, dan saling menghargai yakni dengan orangtua dan teman. Perlu kita ketahui bahwa sebagai orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak dan anak dapat memiliki sikap kepedulian sosial (Kusumah dan Cahyati, 2020 : 156)

b. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil dari temuan di lapangan, yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam langkah-langkah yang di terapkan ibu I pada materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat. maka guru sudah membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan dengan teori tentang langkah langkah metode *everyone is a teacher here* menurut Haidir dan Salim (2014 : 145).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa guru sudah membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* tersebut.

“langkah yang pertama, bagikan kartu indeks (kertas) kepada peserta didik kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai 3 saja). Setelah itu, peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut. Kemudian bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya). Setelah itu, tugaskan salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya. Kemudian diskusikan secara bersama-sama, dan klasikal dari guru” (Haidir dan Salim, 2014 : 145).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Zuliani, dkk (2015 : 66-67) bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu :

“Langkah-langkah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut: 1) Bagikan secarik kertas keseluruhan siswa. 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap siswa. 3) Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya. 4) Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. 5) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkannya. 6) Lanjutkan dengan siswa sukarela atau guru yang menunjuk siswa untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya sampai pertanyaan terjawab semua” (Zuliani, dkk 2015 : 66-67).

c. Kendala/Kesulitan Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenasi dilapangan, faktor kendala/kesulitan guru dalam penerapan metode *everyone is teacher here* adalah keterbatasan media pembelajaran akibat

pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dan kendala terkait sinyal yang tidak stabil pada daerah tertentu.

“kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran daring meliputi 1) aplikasi pembelajaran yang memaksa guru mau tidak mau untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, 2) Jaringan internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet yang tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, 3) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru yang belum maksimal, 4) penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi tiga prinsip yaitu bermakna, transparansi dan adil, 5) kurangnya pengawasan dari guru” (Rigianti, 2020 : 299).

Menurut Wahyono dkk (2020 : 61) pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan/kendala baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana-prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, serta minat dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi. Kewajiban belajar daring menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan ekonomi lemah. Pembelajaran daring disejumlah daerah di Indonesia tidak berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar, serta ketersediaan sarana *Smartphone* menjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia.

d. Upaya/Solusi Guru dan siswa Dalam Menerapkan Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, solusi guru dalam penerapan metode *everyone is teacher here* adalah melibatkan siswa dalam penyediaan media pembelajaran dan memberikan waktu pengumpulan tugas yang cukup lama.

Menurut Murti dan Krisdianto (2010 : 10) pada hakikatnya proses belajar dan mengajar merupakan sistem yang di dalamnya memiliki komponen yang saling bekerjasama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah metode dan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan media yang tepat diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto (2020 : 6), terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

“Terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu 1) Menguasai dan update terhadap perkembangan internet, 2) Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping, 3) Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, 4) Mampu memotivasi siswa, 5) Kemampuan dalam

desain pembelajaran online, 6) Kemampuan mengelola E-sistem pembelajaran online, 7) Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar online learning, 8) Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran” (Hardianto, 2020 : 6).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di pembelajaran *online* ini sangat penting untuk dimiliki seorang guru, karena kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran.

2. Orangtua Sebagai Pendamping Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi

Jumlah orangtua siswa yang ada di kelas V adalah 32 orang, akan tetapi yang peneliti gali data hanya 5 orangtua siswa saja dikarenakan harus memenuhi kriteria orangtua sebagai pendamping belajar siswa dari rumah yaitu sebagai berikut.

1. Berpendidikan Minimal SMA

Menurut Novrinda dkk (2017 : 15) orangtua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberikan arahan, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Orangtua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat.

Menurut Reskia dkk (2011 : 19) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orangtua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya. Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua itu akan sangat penting untuk dimiliki orangtua, karena tingkat pendidikan orangtua akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

2. Berprofesi Ibu Rumah Tangga

Menurut Gade (2012 : 31) ibu merupakan madrasah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak. Disamping itu ia sangat berperan sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani dengan perilaku atau moralitas melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang mulia. Untuk mencapai keutamaan ini seperti menanamkan akhlak- akhlak

terpuji baik terhadap keluarga maupun di kalangan masyarakat maka para ibu perlu sekali memperhatikan anak-anaknya sejak dini.

Menurut Sarafuddin dan Jumanto (2016 : 44) menjadi seorang ibu adalah hal yang sangat membanggakan karena peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat penting, bukan sekedar berdandan, memasak di dapur dan melahirkan. Apalagi di masa sekarang ini menjadi seorang ibu dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam hal, seperti kesehatan, kebersihan, ahli gizi, keuangan, manajemen waktu, Guru, dan Psikologi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam rumah tangga sangat penting di dalam pembelajaran secara online ini, karena ibu merupakan figur sentral yang dicontoh dan diteladani dengan perilaku atau moralitas melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang mulia.

3. Memiliki *Smartphone* Yang Bisa Memuat Aplikasi Whatsapp

Menurut Daeng (2017 : 2) peran teknologi komunikasi saat ini menjadi sangat penting karena banyaknya tuntutan kebutuhan akan pertukaran informasi yang cepat dan tepat. Teknologi komunikasi yang berkembang saat ini telah memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lain tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Penyatuan berbagai fungsi dari alat-alat komunikasi telah menyatu dalam sebuah alat komunikasi yang bernama *Smartphone*.

Smartphone merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi termasuk adanya sistem operasi mobile di dalamnya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam

Smartphone tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan sms saja. *Smartphone* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dimana melalui *Smartphone* seseorang dapat mempelajari hal-hal baru melalui isi atau pesan yang disalurkan (Timbowo, 2016 : 5).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Smartphone* sangat penting dimiliki orangtua di dalam pembelajaran online ini, karena *Smartphone* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dimana melalui *Smartphone* seseorang dapat mempelajari hal-hal baru melalui isi atau pesan yang disalurkan.

4. Terbiasa Menggunakan Media Sosial Seperti Aplikasi WhatsApp

Yusmita dkk (2018:11) mengatakan WhatsApp sangat bermanfaat dan membantu dalam proses berkomunikasi, memberi dan menerima informasi. WhatsApp sangat populer digunakan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat penyampaian informasi yang berisi pembelajaran yang dapat diakses secara individu ke individu dengan mudah. Dengan begitu, WhatsApp merupakan media literasi untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi secara efektif. Sebagai orangtua yang cerdas, maka memanfaatkan WhatsApp untuk meningkatkan pemahamannya tentang komunikasi positif adalah tepat.

Menurut Ratnasari (2010:168) komunikasi positif merupakan kalimat-kalimat positif itu akan menjadi fondasi terbangunnya suatu kehidupan yang sukses yang membahagiakan diri dan orang lain. Hal yang terkait pemanfaatan dalam penelitian ini karena adanya informan yang

menyatakan bahwa ia sudah menggunakan Whatsapp cukup lama. Dan WhatsApp digunakannya untuk berbagi dan berdiskusi dengan keluarga terkait permasalahan anak di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penting untuk orangtua bisa menggunakan WhatsApp, karena bisa membantu sebagai alat penyampaian informasi yang berisi pembelajaran yang dapat diakses secara individu ke individu dengan mudah.

a. Langkah-Langkah Orangtua Sebagai Pendamping Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenasi dilapangan, langkah-langkah orangtua sebagai pendamping siswa dalam penerapan metode *everyone is teacher here* meliputi melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran yang diberikan guru dan memberikan motivasi kepada siswa sudah sesuai dengan teori peran orangtua menurut Haerudin dkk (2020 : 4).

Menurut Haerudin dkk (2020 : 4) terdapat empat peran orangtua selama belajar dari rumah (BDR) yaitu orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orangtua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orangtua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki

semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Lilawati (2020 : 551-552) bahwa bentuk peran orangtua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orangtua adalah menjadi orangtua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orangtua membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapat dorongan dari orang-orang terdekat seperti orangtua. Selain itu, orangtua perlu sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orangtua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi dengan anak-anak di sekolah dan di rumah.

b. Kendala/Kesulitan Yang Dihadapi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun Di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumenasi dilapangan, kendala/kesulitan orangtua dalam penerapan metode

everyone is teacher here adalah kendala terkait jangkauan layanan internet pada daerah tertentu.

Menurut Kusumah dan Cahyati (2020 : 157-158) Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat penting. Orang tua bisa mendukung kegiatan daring dengan mendampingi siswa belajar, berbagi handphone, memastikan kelancaran jaringan internet. Tidak kalah pentingnya juga memberikan motivasi kepada anak agar terus mau mengikuti pembelajaran. Orang tua harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada upaya orang tua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

Menurut Wardani dan Ayriza (2020 : 775-779) kendala yang dialami orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi *covid-19* yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, kendala terkait jangkauan layanan internet. Kendala-kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi *covid-19* seperti yang telah dijabarkan yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, tidak memiliki waktu cukup

untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

c. Upaya/Solusi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenasi dilapangan, solusi orangtua dalam penerapan metode *everyone is teacher here* adalah mencari tempat yang sinyal internetnya lebih bagus agar bisa tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Direktorat jenderal guru dan tenaga pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2020 : 9) bahwa peran orangtua saat belajar dari rumah salah satunya adalah mendorong keaktifan selama proses pembelajaran meliputi memastikan anak sudah memiliki pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilakukan, mempertimbangkan pendapat anak dan mendukung untuk merealisasikannya, mendorong anak untuk mau bertanya tentang materi pembelajaran, dan memfasilitasi anak dan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaannya dengan jujur dan mencari informasi bersama bila belum memiliki jawaban.

Pendapat ini sejalan dengan Lilawati (2020 : 551-552) bahwa bentuk peran orangtua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah.

Peran orangtua adalah menjadi orangtua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orangtua membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru pada materi sistem pernapasan pada hewan dan teks bacaan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kelas V SDN 4 Pasir Pangkalan Bun sudah terlaksana sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru dan sesuai dengan teori tentang langkah langkah metode *everyone is a teacher here* menurut Haidir dan Salim.
- 2) Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh kelima orangtua siswa selaku pendamping belajar dari rumah juga terlaksana sesuai dengan teori peran orangtua menurut Haerudin dkk. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah orang tua meliputi melihat proses pembelajaran, melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja guru PGSD/PGMI di SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun sebagai berikut.

1. Guru PGSD/PGMI hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode *everyone is a teacher here* pada materi PGSD/PGMI yang lain maupun pada mata pelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (online). 1(2). (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/>).
- Amirul & Budiyono. 2018. *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (online). 6(3). (<https://media.neliti.com/media/publications/254898-none-762b492c>).
- Batubara & Ariani. 2016. pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika SD/MI. (online). 2(1). (<https://media.neliti.com/media/publications/222485-pemanfaatan-video-sebagai-media-pembelaj.pdf>)
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeArah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyati & Kusumah. 2020. *Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. (online). 4(1). (<https://www.researchgate.net/publication/342084986>)
- Daeng, Maria. *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manad*. (online). 6(1). (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/download/11149/8611>)
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. *Belajar Dari Rumah Bersama Orangtua Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat jenderal guru dan tenaga pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Faradita. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. (online). 2(1). (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/download/2349/1730>).
- Fitriani. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Media Handout Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Perhentian Raja*. (online). 6(1). (<https://www.researchgate.net/publication/332905859>).
- FTIK IAIN Palangkaraya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangkaraya
- Gade, Fithriani. 2012. *Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak*. (online). 13(1). (<https://Jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/462>)

- Haerudin, dkk. 2020. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. (online). (<https://www.researchgate.net/publication/341708783>).
- Haidir & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Haryati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ismawati. 2016. *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya*. (online). 1(1). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2992/2059>).
- Kadariah. 2018. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres BTN Pemda Kota Makassar*. (online). 1(2). (<https://www.researchgate.net/publication/332905859>).
- Kadir, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniati, dkk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. (Online). 5(1). (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/541/pdf>).
- Kurniasari, dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemic Covid-19*. (online). 6(3). (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/artikel/download/10423/4382g>)
- Kusrini & Hidayah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014*. (online). (<http://eprints.umpo.ac.id/296/1/ARTIKEL.pdf>).

- Kusuma, dkk. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pemasaran Online Smk Negeri Kabupaten Sukoharjo*. (online). 4(1). (<https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/19880/15684>)
- Kusumah & Cahyati. 2020. *Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. (online).4(1). (<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/viewperanorangtuadalammenerapkanpembelajarandimasapandemicovid19>)
- Kusumawati. 2017. *Udara Bersih Bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Lilawati, Agustien. 2020. *Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. (Online). 5(1). (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/630/pdf>).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles & Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI- Press.
- Moleong, Laxy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mualifah. 2016. *Efektifitas Penggunaan Metode Everyone Is A Teacher Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Perjuangan Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Kelas V Min Al-Wathoniyyah Kota Semarang Tahun 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. UIN Wali Songo.
- Mukrimah. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Indonesian university of education.
- Murti & Krisdianto. 2010. *Peran Penting Metode Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Dalam Pemahaman Materi Pelajaran*. (online). 9(1). (<https://repository.uksw.edu/bitstreamPDFperanpentingmetodedanmediapembelajaranrepositoryUKSW>)
- Novrinda dkk. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. (Online). 2(1). (<https://Ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>)
- Nurmalasari. 2019. *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. (online). 9(1). (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/alaulad/article/download/4436/261>).

- Pakpahan & Fitriani. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19*. (Online). 4(2). (<http://Journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>).
- Pramudito, Aria. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di Smk Muhammadiyah 1 Playen*. (online). ([http://eprints.uny.ac.id/10393/1/jurnal %20penelitian.pdf](http://eprints.uny.ac.id/10393/1/jurnal%20penelitian.pdf))
- Prasetyaningtyas, Susi. 2020. *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di Smp Semin*. (online). 5(1). (<https://jurnal.dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/139/165/>)
- Ratnasari, Anne. 2010. *Pesan Positif Dalam Komunikasi*. (online). XXVI (2). (<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/302/76>)
- Purwanto, Agus dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. (online). 2(1). (<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/418>)
- Reskia. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres I Birobuli*. (online). 2(2).(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15482>)
- Rigianti, Aditia, Henry. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. (online). 7(2). ([https://journal.upy.ac.id>article >viewhasilwebkendalapembelajarandaringguru-upyjournal](https://journal.upy.ac.id/article/view/hasilwebkendalapembelajarandaringguru-upyjournal))
- Riyana, Cepi. 2020. *Konsep Pembelajaran Online*. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis online.
- Samiudin. 2016. *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (online). 11(2).(<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/2718/1997/>).
- Sarafuddin & Jumanto. 2016. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kelurahan Gilingan) Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*. (online). 3(1).(<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://Mispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/>)
- Sriwihajriyah, dkk. 2012. *Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada SMA Pusri Palembang*. (online). 4(1). (ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/download/941/283)

- Sugiharto, dkk. 2019. *Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Smpn 1 Karimunjawa*. (online). (<http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/114/134>)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus disease Covid-19*. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Timbowo. 2016. *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi*. (online). 5(2). (<https://www.neliti.com/id/publications/9148manfaat-penggunaan-smartphone-sebagai-media-komunikasi-studi-pada-mahasiswa>)
- Wahyono, dkk. 2020. *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-1; Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. (online).1(1). (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>)
- Wahyuni. 2013. *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*.(online).1(1).(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2515/1660>).
- Wardani dan Ayriza. 2020. *Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*.(online).5(1). (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/630/pdf>)
- Yanto. 2015. *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. (online). 1(1). (<https://media.neliti.com/media/publications/266425metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf>).
- Yusmita, dkk. 2018. *Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. (online). 3(4). (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/1501/1122>)
- Zuliani. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri Banda Aceh*. (online). 2(1). (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikankimia/article/dow>).